

TESIS

KK
75 25 08
561
5

**SOSIALISASI PERAN GENDER
AKTIVIS PEREMPUAN
STUDI KASUS DI SURABAYA**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**OLEH :
DWI RETNANI SRINARWATI
NIM. 099712737/M**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**SOSIALISASI PERAN GENDER
AKTIVIS PEREMPUAN
STUDI KASUS DI SURABAYA**

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Tesis

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga**

**OLEH :
DWI RETNANI SRINARWATI
NIM. 099712737 M**

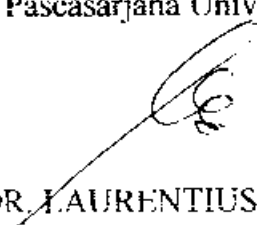
**PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui
pada tanggal 13 Juni 2002

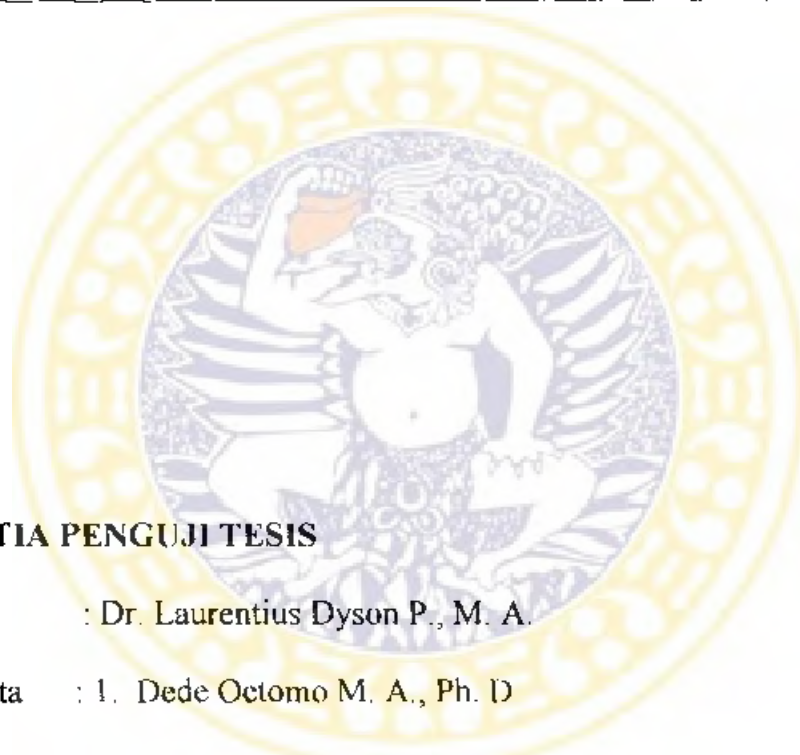


Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial
Pascasarjana Universitas Airlangga


DR. LAURENTIUS DYSON P., M. A.
NIP. 130937724

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji pada
tanggal 25 Maret 2002



PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Laurentius Dyson P., M. A.

Anggota : 1. Dede Octomo M. A., Ph. D
2. Dra. Pinky Saptandari, M. A.
3. Dra. Sutinah, M. A.
4. Drs. Suhargo, M. A.

HALAMAN PERSEMBAHAN



RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan latar belakang sosialisasi peran gender aktivis perempuan serta proses menjadi aktivis perempuan.

Konseptualisasi yang dibahas meliputi konstruksi sosial gender, sosialisasi peran gender (pengertian sosialisasi, agen-agen sosialisasi, sosialisasi gender pada masa dewasa), dan aktivis perempuan. Teori-teori yang digunakan adalah teori identifikasi, teori belajar sosial, dan teori perkembangan kognitif.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan bentuk kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga berorientasi gender. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria: (1) keikutsertaan mereka dalam organisasi; (2) berjenis kelamin perempuan; (3) bukan anak tunggal dan mempunyai saudara laki-laki; (4) memperhatikan faktor agama dan etnik. Metode yang digunakan adalah biografi atau *life history*. Koleksi data dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau pengamatan terlibat, dan *email*. Pendokumentasian data dilakukan dengan alat perekam dan catatan lapangan, selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Aktivis perempuan mempunyai latar belakang sosialisasi peran gender yang bervariasi, sejak kecil hingga dewasa – menjadi aktivis perempuan. Mayoritas aktivis perempuan (delapan aktivis) mengalami sosialisasi nilai gender non-tradisional di keluarga dan hanya sedikit subjek (satu subjek) disosialisasikan nilai-nilai gender tradisional. Situasi pendidikan – sosialisasi peran gender – di keluarga, mayoritas berlangsung secara demokratis dan hanya sebagian kecil disosialisasikan peran gender dalam situasi yang otoriter. Selanjutnya, ketika di sekolah, lingkungan masyarakat, teman sebaya, serta agama, nilai-nilai yang disosialisasikan adalah tradisional. (2) Figur aktivis perempuan terbentuk melalui proses yang cukup lama dan secara bertahap, dimulai dengan munculnya kesadaran gender, adanya keinginan untuk mencapai kesetaraan, menghadapi persoalan dilematis, serta berusaha mengaktualisasikan diri lewat perjuangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah masyarakat bahwa untuk menciptakan pribadi-pribadi yang egaliter, maka yang paling utama diupayakan adalah menciptakan terlebih dulu demokratisasi sekaligus menanamkan nilai-nilai gender yang egaliter pada institusi keluarga sebagai agen perubahan, kemudian diikuti oleh institusi yang lain. Hal utama yang

perlu dilakukan adalah mendukung terciptanya pembentukan struktur masyarakat yang adil gender. Lebih lanjut, agen-agensya di keluarga, sekolah, dan masyarakat secara selaras, terpadu menyampaikan pendidikan non seksis kepada peserta didik. Dari proses pendidikan yang terpadu ini diharapkan dapat dilahirkan individu-individu yang berkepribadian adil gender.



KATA PENGANTAR

Pada saat ini, di masyarakat masih banyak ditemukan berlakunya nilai-nilai gender tradisional yang cenderung memarginalkan dan mensubordinasikan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Sementara itu, perubahan nilai gender dari tradisional ke egalitarian mulai menjadi kebutuhan sehubungan dengan upaya pemberdayaan perempuan dan peningkatan partisipasinya dalam berbagai bidang kehidupan. Dan di sisi lain, aktivis perempuan sebagai *agent of change* yang diasumsikan telah memiliki suatu pandangan modern dengan orientasi androginus dalam memandang peran gender dan menghargai kompetensi obyektif individu, tentu melewati proses yang panjang untuk menjadi “seperti saat ini”, karena tentunya “banyak” tantangan yang harus dihadapi.

Menjadi aktivis perempuan yang merupakan hasil proses sosialisasi, perannya sangat strategis dalam posisinya sebagai model dalam sosialisasi suatu nilai – kesetaraan gender – di masyarakat.

Proses sosialisasi, pengalaman menuju dan menjadi aktivis perempuan serta idealisme mereka mengenai nilai-nilai feminisme menjadi bahan rujukan yang dapat membantu berlangsungnya proses perubahan sebagaimana diinginkan masyarakat.

Penelitian dan penulisan tesis ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, secara khusus saya dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dede Oetomo Ph. D., sebagai pembimbing penulisan tesis yang banyak memberikan masukan selama proses perencanaan, pelaksanaan dan penulisan hasil penelitian serta Dra. Pinky Saptandari M. A. yang memberikan masukan-masukan berharga dan mengarahkan baik ketika penelitian ini baru berbentuk proposal sampai pada pembuatan laporan;
2. Dr. Laurentius P. Dyson M. A., Dede Oetomo Ph. D., Pinky Saptandari M. A., Sutinah M. A., dan Suhargo M. A., yang bersedia sebagai penguji dan banyak memberikan saran bagi penyempurnaan tesis ini;
3. Para aktivis perempuan di Surabaya yang dengan senang hati dan tulus ikhlas bersedia menjadi subjek penelitian ini dengan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan mereka yang cukup padat;
4. Rektor Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya atas ijin studi yang diberikan;
5. Ibu tercinta, atas semua dorongan dan doa yang telah dipanjatkan selama ini;
6. Iyan tercinta, yang telah memberikan semangat yang besar dalam penulisan ini;

7. Seluruh anggota keluarga yang dengan penuh pengertian, dukungan dan kerjasama selama penyelesaian tesis ini;
8. Rekan-rekan di Program Magister Ilmu-Ilmu Sosial angkatan 1997 atas kebersamaan selama ini yang tidak dapat saya lupakan.

Saya menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari cacat dan kekurangan, karena itu saya selalu mengharap kritik dan saran guna penyempurnaannya.

Akhirnya, semoga tesis ini mempunyai kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan wacana ilmu sosial, khususnya masalah gender.



Surabaya, awal Juni 2002

Dwi Retnani Srinarwati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Panitia Penguji	iii
Halaman Persembahan	iv
Ringkasan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II : KONSEPTUALISASI TEORI	
A. Konstruksi Sosial Gender	20
B. Sosialisasi Peran Gender.....	33
1. Pengertian Sosialisasi Peran Gender	33
2. Agen-agen Sosialisasi	37
3. Sosialisasi Gender Pada Masa Dewasa	43
C. Aktivis Perempuan	45
D. Teori Sosialisasi Gender	58
1. Teori Identifikasi	58

2. Teori Belajar Sosial	60
3. Teori Perkembangan Kognitif	63
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	67
B. Penentuan Subjek dan Lokasi Penelitian	72
C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	78
D. Teknik Analisis Data	89
E. Posisi Diri Peneliti	92
BAB IV : TINJAUAN UMUM AKTIVIS PEREMPUAN DI SURABAYA	
A. Surabaya sebagai Sentra Aktivis Perempuan	99
B. Profil Aktivis Perempuan Surabaya	102
C. LSM dan ORMAS sebagai Wadah Aktivitas Aktivis Perempuan di Surabaya	
1. Awal Kemunculan LSM dan ORMAS untuk Perempuan	114
2. Aktivitas LSM dan ORMAS sebagai Aktivitas Aktivis Perempuan	117
BAB V : SOSIALISASI PERAN GENDER AKTIVIS PEREMPUAN	
A. Latar Belakang Sosialisasi Peran Gender Aktivis Perempuan	
1. Sosialisasi Peran Gender di Keluarga	131
2. Sosialisasi Peran Gender di Sekolah	144
3. Sosialisasi Peran Gender di Masyarakat	146
4. Sosialisasi Peran Gender dengan Teman Sebaya	148
5. Ajaran Agama sebagai Sarana Sosialisasi Peran Gender	148

B. Proses Menjadi Aktivistis Perempuan	
1. Munculnya Kesadaran Gender	152
2. Kesadaran Akan Peran yang Setara: Sebuah Capaian Masa Depan	158
3. Problem Dilematis Menjadi Aktivistis Perempuan	162
4. Perjuangan Aktivistis Perempuan	170
BAB VI : PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Sosialisasi Peran Gender Aktivistis Perempuan	
1. Diskusi Hasil Penelitian	183
2. Bahasan Teoritis : Teori Sosialisasi Gender	193
B. Proses Menjadi Aktivistis Perempuan	
1. Diskusi Hasil Penelitian	197
a. Munculnya Kesadaran Peran Gender.....	197
b. Kesadaran Akan Peran yang Setara: Sebuah Capaian Masa Depan	201
c. Problem Dilematis Aktivistis Perempuan	212
d. Perjuangan Aktivistis Perempuan	218
2. Bahasan Teoritis: Teori Konstruksi Sosial	224
BAB VII : PENUTUP	
A. Kesimpulan	228
B. Saran	233
C. Implikasi Hasil Penelitian	234
DAFTAR PUSTAKA	237
LAMPIRAN	248

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Dialetiktis Fenomena Feminisme	32
Gambar 2: Teknik Pengumpulan Data	80
Gambar 3: Langkah-langkah Penelitian	97

